

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu metode efisien dan efektif dalam mengendalikan penyakit tidak menular adalah melalui pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.71 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular pada pasal 20 menyatakan masyarakat baik secara perorangan maupun kelompok berperan aktif dalam penanggulangan PTM dengan dilaksanakan kegiatan Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) dengan membentuk dan mengembangkan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM). Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM) mewakili inisiatif partisipatif masyarakat dalam upaya pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular yang tengah dikembangkan di Indonesia (Kemenkes RI, 2019).

Posbindu PTM merupakan serangkaian kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko penyakit tidak menular, yang diikuti dengan tindak lanjut yang berfokus pada aspek promotif dan preventif secara rutin, terpadu, dan periodik. Keterlibatan ini dilakukan secara terpadu, dilaksanakan secara rutin, dan dijadwalkan secara periodik sebagai bagian dari kontribusi masyarakat dalam upaya pencegahan dan pemantauan penyakit tidak menular. Tujuan Posbindu PTM adalah untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam mencegah dan menemukan secara dini faktor risiko PTM.

Sasaran kegiatan utama adalah kelompok masyarakat sehat, berisiko dan penyandang penyakit tidak menular berusia 15 tahun ke atas (Kemenkes RI, 2019).

Deteksi, skrining, pengobatan penyakit tidak menular, dan perawatan paliatif atau pelayanan kepada pasien yang penyakitnya sudah tidak bereaksi terhadap pengobatan kuratif, atau tidak dapat disembuhkan secara medis, memegang peran sentral dalam respons terhadap tantangan kesehatan yang dihadapi oleh PTM. Melalui program ini, masyarakat mendapatkan manfaat berupa deteksi dini penyakit seperti diabetes dan hipertensi, memungkinkan intervensi lebih awal untuk mencegah komplikasi serius. Selain itu, edukasi kesehatan yang disediakan oleh Posbindu PTM membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang gaya hidup sehat dan faktor risiko PTM. Dengan adanya monitoring kesehatan rutin, seperti pengukuran tekanan darah dan kadar gula darah, Posbindu PTM memfasilitasi pemantauan kesehatan masyarakat secara berkala (Kemenkes RI, 2019).

Jika ditemukan kondisi yang memerlukan perhatian lebih lanjut, Posbindu PTM memberikan rujukan ke fasilitas kesehatan yang sesuai, memastikan tindak lanjut yang tepat untuk pengobatan atau manajemen penyakit. Lebih dari sekadar layanan kesehatan, Posbindu PTM berperan dalam pemberdayaan masyarakat, mengajak mereka untuk mengambil peran aktif dalam menjaga kesehatan pribadi dan keluarga. Dengan demikian, Posbindu PTM bukan hanya pusat deteksi dan pengobatan, tetapi juga agen perubahan menuju gaya hidup sehat dan pencegahan penyakit (Kemenkes RI, 2019).

Penyakit Tidak Menular (PTM) adalah kondisi kronis yang tidak dapat dipindahkan dari satu individu ke individu lain. Saat ini, Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi penyebab kematian utama secara global, mencakup 74% dari total kematian setiap tahun. PTM menyebabkan lebih dari 41 juta kematian setiap tahunnya. Penyakit kardiovaskular mendominasi sebagai penyebab utama kematian akibat PTM, mencapai angka (17,9) juta individu setiap tahun, diikuti oleh kanker (9,3 juta), penyakit pernafasan kronis (4,1 juta), dan diabetes (2,0 juta), termasuk kematian yang terkait dengan penyakit ginjal yang dipicu oleh diabetes). Keempat kelompok penyakit ini bersumbangsih lebih dari 80% dari total kematian dini akibat Penyakit Tidak Menular (WHO, 2023).

Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi salah satu permasalahan utama dalam bidang kesehatan pada abad ke-21, dan telah mendapatkan perhatian dunia, baik di negara-negara berkembang maupun maju. PTM telah menjadi isu strategis dalam agenda SDGs 2030 sehingga harus menjadi prioritas pembangunan di setiap negara. Transisi epidemiologi mencerminkan transformasi pola insidensi penyakit secara menyeluruh, baik dalam skala global, regional, maupun nasional. peralihan epidemiologi dari kondisi penyakit menular ke penyakit tidak menular semakin terlihat nyata. PTM juga menunjukkan kecenderungan peningkatan yang signifikan di Indonesia seiring berjalannya waktu (Ika et al., 2019).

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan adanya peningkatan prevalensi PTM jika dibandingkan dengan

Riskesdas 2013, PTM yang mengalami peningkatan antara lain kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes melitus, dan hipertensi. Prevalensi kanker naik dari 1,4% menjadi 1,8%, prevalensi stroke naik dari 7% menjadi 10,9% dan penyakit ginjal kronik naik dari 2% menjadi 3,8%. Berdasarkan pemeriksaan gula darah, diabetes melitus naik dari 6,9% menjadi 8,5% dan hasil pengukuran tekanan darah, hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1%. maka Indonesia perlu terus meningkatkan dan memperbaiki respon terhadap penanganan PTM (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan Laporan Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2022, jumlah Posbindu PTM yang ada di wilayah kerja Kota Padang pada tahun 2022 yaitu sebanyak 243 Posbindu, jumlah ini meningkat dari tahun 2021 yang berjumlah 238 sarana posbindu. Usia produktif yang mendapatkan pelayanan skrining kesehatan sesuai standar pada tahun 2022 yaitu sebanyak 220.570 orang (32%). Cakupan skrining ini turun dari tahun 2021 yaitu sebanyak 509.279 orang (74,78%). Jumlah tersebut belum mencapai target 100%. Skrining dilakukan dengan melakukan pemeriksaan berupa pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar perut, tekanan darah dan kadar gula darah. Dilakukan juga pemeriksaan penglihatan dan pendengaran, serta deteksi dini kanker leher rahim dan payudara bagi wanita usia subur umur 30-50 tahun (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022).

Menurut Dinas Kesehatan Kota Padang, ada tiga Puskesmas di kota Padang dimana cakupan Posbindu PTM masih sangat rendah yaitu Puskesmas Andalas, Puskesmas Lubuk Begalung dan Puskesmas Belimbing. Masing-masing

Puskesmas memiliki sasaran Posbindu PTM yang berbeda, Puskesmas Andalas memiliki sasaran 59.022 dengan capaian 20.125 (34,1%) Posbindu PTM, Puskesmas Lubuk Begalung memiliki sasaran 50.360 dengan capaian 12.590 (25,0%) % Posbindu PTM dan Puskesmas Belimbing memiliki sasaran 53.154 dengan capaian 16.096 (30,3) % Posbindu PTM. Target Dinas Kesehatan Kota Padang untuk cakupan Posbindu PTM adalah capaian 100% sesuai (SPM) Standar Pelayanan Minimal (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2023).

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa cakupan Posbindu di Puskesmas Andalas masih rendah. Puskesmas Andalas memiliki 16 Posbindu PTM yang tersebar di tujuh kelurahan di wilayah kerjanya yaitu Kelurahan Sawahan, Sawahan Timur, Jati, Jati Baru, Simpang Haru, Andalas dan Ganting Parak Gadang. Laporan kunjungan Posbindu di wilayah kerja Puskesmas Andalas tahun 2022 menunjukkan bahwa dari sasaran masyarakat usia 15 sampai 59 tahun sebanyak 39.925 orang, hanya tercatat 2720 kunjungan. Kelurahan Sawahan Timur memiliki kunjungan terendah dengan catatan sebanyak 40 kunjungan. Hal ini menjadi perhatian karena belum tercapainya target kunjungan yang seharusnya dapat meningkatkan deteksi dan mengurangi risiko Penyakit Tidak Menular (PTM). Dengan cakupan yang rendah, potensi untuk mendeteksi PTM pada masyarakat menjadi terbatas, sehingga meningkatkan risiko terjadinya kondisi kesehatan yang tidak terdiagnosis dan berpotensi memperburuk kondisi kesehatan secara keseluruhan (Laporan Kunjungan Posbindu Puskesmas Andalas, 2022).

Salah satu faktor yang menentukan ketercapaian cakupan pemanfaatan Posbindu PTM ini adalah tingkat pengetahuan masyarakat yang baik. Pengetahuan tentang kesehatan mendukung terbentuknya sikap yang baik terhadap hal-hal yang dapat meningkatkan kesehatan. pengetahuan kesehatan yang tinggi akan meningkatkan kepedulian pada kesehatan. Hal ini menunjukkan pentingnya pengetahuan terhadap perubahan sikap dan perilaku. Tingkat pengetahuan yang rendah mempunyai resiko lebih besar untuk tidak memanfaatkan Posbindu PTM dibandingkan dengan orang yang mempunyai pengetahuan yang tinggi, hal ini sejalan dengan penelitian Hotmarito, Ardiansyah & Arjuna (2023) yang menyatakan ada hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan Posbindu PTM dengan nilai *p-value* (0.000) (Hotmarito et al., 2023).

Selain itu, dukungan keluarga juga akan menentukan ketercapaian cakupan Posbindu PTM. Dukungan dapat diartikan sebagai memberikan dorongan/motivasi atau semangat dan nasihat kepada orang lain dalam situasi pembuat keputusan. dukungan adalah informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan, yang nyata atau tingkah laku diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya (Febriani et al., 2021).

Keluarga sebagai motivator kuat bagi masyarakat untuk mengikuti kegiatan posbindu apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi, mengantar atau mengingatkan jadwal posbindu. Keberadaan anggota keluarga memainkan

peranan penting dalam mencegah atau paling tidak menunda orang menderita sakit kronis ke lembaga posbindu. Oleh karena itu, Dukungan keluarga dapat mendorong seseorang untuk dapat memanfaatkan pelayanan Posbindu PTM. Hal ini sejalan dengan penelitian Christine, Aji dan Tati (2021) yang menyatakan dukungan keluarga ada hubungan dengan pemanfaatan Posbindu PTM dengan nilai *p-value* (0.001) (Febriani et al., 2021).

Ketercapaian ini juga tidak lepas dari dukungan tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada individu, keluarga dan masyarakat. Tenaga kesehatan berdasarkan pekerjaannya adalah tenaga medis, dan tenaga paramedis seperti tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga penunjang medis dan lain sebagainya. Ada dua aspek mutu pelayanan kesehatan yang perlu dilakukan di puskesmas yaitu *quality of care* dan *quality of service*. *Quality of care* antara lain menyangkut keterampilan teknis petugas kesehatan (dokter, bidan, perawat atau paramedis lain) dalam menegakkan diagnosis dan memberikan perawatan kepada pasien (Kemenkes, 2019).

Dukungan dari tenaga kesehatan akan membentuk persepsi tersendiri terhadap masyarakat tentang pelayanan Posbindu. Tenaga kesehatan yang memberikan dukungan dan kesan yang baik terhadap masyarakat akan berdampak pada keinginan dari masyarakat untuk lebih memanfaatkan Posbindu. Artinya masyarakat yang mendapat dukungan dari tenaga kesehatan berpeluang lebih besar memanfaatkan Posbindu dibandingkan dengan masyarakat yang tidak mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan. Hal ini

sejalan dengan penelitian Rusmiati, Wisnu dan Evawani (2021) yang menyebutkan bahwa dari hasil uji *Chi-Square* diperoleh *p-value* sebesar 0.003 yang berarti ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemanfaatan Posbindu PTM (Rusmiati et al., 2021).

Berdasarkan survey awal yang telah dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas didapatkan hasil dari lima orang yang dilakukan wawancara langsung, 2 orang memiliki pengetahuan baik dan 3 orang memiliki pengetahuan kurang baik. Alasan masyarakat tidak melakukan pemanfaatan Posbindu PTM dikarenakan pengetahuan yang kurang baik sehingga masyarakat tidak mengetahui manfaat Posbindu dan tidak mengetahui jadwal kapan diadakannya Posbindu. Selain itu kurangnya informasi dan motivasi serta arahan yang diberikan oleh tenaga kesehatan juga keluarga kepada masyarakat, sehingga masyarakat tidak dapat mengetahui secara jelas manfaat dari Posbindu bagi kesehatannya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posbindu PTM di Kelurahan Sawahan Timur Kota Padang Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apa saja faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Posbindu PTM di Kelurahan Sawahan Timur Kota Padang Tahun 2024?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Posbindu PTM di Kelurahan Sawahan Timur Kota Padang tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik sampel Pemanfaatan Posbindu PTM di Kelurahan Sawahan Timur Kota Padang tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi Pemanfaatan Posbindu PTM di Kelurahan Sawahan Timur Kota Padang tahun 2024.
- c. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan masyarakat tentang Posbindu PTM di Kelurahan Sawahan Timur Kota Padang tahun 2024.
- d. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga tentang Posbindu PTM di Kelurahan Sawahan Timur Kota Padang tahun 2024.
- e. Diketahui distribusi frekuensi dukungan tenaga kesehatan tentang Posbindu PTM di Kelurahan Sawahan Timur Kota Padang tahun 2024.
- f. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan Posbindu PTM di Kelurahan Sawahan Timur Kota Padang tahun 2024.
- g. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan Pemanfaatan Posbindu PTM di Kelurahan Sawahan Timur Kota Padang tahun 2024.
- h. Diketahui hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan Pemanfaatan Posbindu PTM di Kelurahan Sawahan Timur Kota Padang tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi peneliti

Dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh pada saat perkuliahan ke dalam suatu penelitian serta menambah wawasan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Posbindu PTM.

b. Bagi Peneliti Lain

Dapat menjadi sumber informasi dan data tambahan bagi peneliti lainnya, sehingga dapat dikembangkan untuk penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Posbindu PTM.

2. Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan dan sebagai bahan acuan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat di STIKes Alifah Padang.

b. Bagi Institusi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan bagi institusi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Posbindu PTM.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Posbindu PTM di Kelurahan Sawahan Timur Kota Padang tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemanfaatan Posbindu PTM sedangkan variabel independen adalah pengetahuan, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – Agustus 2024 pada masyarakat usia produktif di Kelurahan Sawahan Timur Kota Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat berusia 15 -59 tahun di Kelurahan Sawahan Timur yang berjumlah 3739 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 97 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan teknik analisis data yaitu analisis univariat yang bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independent.